

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Struktur transportasi kian berkembang serta mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan di Indonesia seiring berjalannya waktu. Pada saat ini masyarakat semakin dimudahkan dengan munculnya jasa transportasi *online*, yang merupakan salah satu bukti dari perkembangan teknologi berbasis aplikasi. Layanan transportasi *online* saat ini makin disukai masyarakat karena memberikan kemudahan dalam penggunaannya, biaya dan waktu yang dikeluarkan lebih efisien, serta kenyamanan dan keamanan dalam menggunakannya lebih terjamin. Namun, dibalik banyaknya manfaat yang diberikan oleh layanan tersebut, kehadirannya merupakan pemicu kepadatan lalu lintas yang berakhir pada kejadian kecelakaan lalu lintas. Kecelakaan tersebut dapat dicegah dengan cara yaitu bagi pengemudi kendaraan umum roda empat maupun roda dua sangatlah penting untuk menerapkan perilaku keselamatan berkendara (*safety riding*) saat bekerja. Keselamatan dalam berkendara merupakan suatu perilaku seseorang mengemudikan kendaraan dengan aman dimana hal tersebut dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan lalu lintas saat berkendara.

Tujuan penerapan *safety riding* ialah menambah kesadaran (*awareness*) bagi pengemudi dari kemungkinan risiko-risiko yang bisa timbul saat berkendara (Ariwibowo, 2013). Menurut Bustan dalam (Puteri and Nisa, 2020), faktor-faktor yang dapat memengaruhi *safety riding* diantaranya faktor manusia (umur, pengetahuan, lama bekerja, dan pendidikan), faktor kendaraan, dan faktor lingkungan (cuaca dan kondisi jalan). Berdasarkan penelitian Puteri & Nisa (2020) didapatkan hasil faktor umur, pendidikan, pengetahuan, lama kerja, masa kerja, dan kelengkapan berkendara mempunyai hubungan signifikan dengan perilaku *safety riding* pada pengemudi layanan travel. Aeni et al (2021) juga menyebutkan hasil yang sama, yaitu terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan, jenis kelamin, serta *self efficacy* dengan sikap keselamatan berkendara (*safety riding*) pada Mahasiswa. Selain itu, studi yang dilakukan Aulia et al (2020), juga

mengungkapkan bahwa diperoleh hubungan antara penggunaan APD, pengetahuan, dan kondisi kendaraan dengan *safety riding* para pengemudi ojek daring di Semarang.

Kecelakaan lalu lintas ialah insiden kecelakaan yang tidak diharapkan dan tidak terduga di jalan raya akibat adanya kesalahan dari aktifitas manusia sehingga mengakibatkan kerugian bagi manusia, barang, maupun lingkungan sekitarnya (Anindhita, Arisanty and Rahmawati, 2016). Menurut data Laporan Global yang dirilis WHO pada tahun 2018 tentang Keamanan Jalan Raya, tercatat korban meninggal setiap tahunnya di dunia efek dari peristiwa kecelakaan berjumlah 1,3 juta orang. Angka kematian akibat insiden kecelakaan lalu lintas di Afrika tercatat tinggi, yaitu 26,6% kematian setiap 100.000 orang warga. Sedangkan, di Asia Tenggara tercatat sebanyak 43% dari seluruh korban tewas konsekuensi dari insiden kecelakaan lalu lintas di dunia. Pada Negara Indonesia sendiri, menurut data yang dikeluarkan Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (Polri) tahun 2020 tercatat sebanyak 100.028 kasus kecelakaan lalu lintas. Selain itu, menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta sepanjang tahun 2020 – 2021, total kecelakaan lalu lintas di DKI Jakarta berjumlah 4.729 kejadian. Kota Jakarta Selatan menempati peringkat ketiga setelah Jakarta Timur dan Jakarta Utara dengan kejadian kecelakaan lalu lintas tertinggi, yaitu sebanyak 708 kejadian.

Pengemudi ojek *online* merupakan salah satu pekerjaan yang bersifat fleksibel sehingga banyak masyarakat yang tertarik untuk dijadikannya pekerjaan sampingan. Dalam melakukan pekerjaannya, pengemudi ojek *online* tidak lepas dari *smartphone* yang menjadi sarana penghubung dengan konsumen. Pengemudi juga tidak lepas dari peta *online* seperti *Google Maps* untuk melihat titik lokasi penjemputan penumpang. Namun, para pengemudi banyak yang melakukan hal tersebut saat sedang mengendarai kendaraannya yang dapat mengurangi konsentrasi saat berkendara. Hal tersebut merupakan salah satu tindakan tidak aman (*unsafe action*) yang dapat berisiko mengakibatkan kecelakaan lalu lintas. Selain itu, juga berlaku sistem penilaian yang diberikan oleh pengguna kepada pengemudi di dalam aplikasi layanan tersebut. Oleh karena itu, pengemudi ojek *online* harus berusaha dalam meningkatkan pelayanannya serta mengutamakan keselamatan penumpangnya.

Berdasarkan temuan survei pendahuluan peneliti melalui metode wawancara dengan pengurus Komunitas Baung Sepat 77, diketahui komunitas yang beranggotakan 55 orang ini, beberapa anggotanya pernah mengalami kecelakaan ringan saat melakukan pekerjaan dan sebagian besar akibat dari faktor kondisi jalan yang buruk, seperti berlubang atau licin dan kesalahan pengguna jalan lainnya yang berkendara tidak aman. Namun, tidak pernah terjadi kecelakaan yang berakibat fatal. Sampai saat ini, diketahui bahwa belum banyak studi yang meneliti mengenai faktor perilaku keselamatan berkendara (*safety riding*) terhadap pengemudi ojek daring, khususnya pada wilayah DKI Jakarta. Dari beberapa temuan masalah tersebut, maka peneliti merasa perlu dilaksanakannya penelitian terkait “Analisis Faktor Perilaku Keselamatan Berkendara (*Safety Riding*) Pada Pengemudi Ojek *Online* di Komunitas Baung Sepat 77”. Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pengemudi ojek *online* dalam berkendara dengan aman sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya kecelakaan di jalan raya sehingga dapat menciptakan situasi lalu lintas aman bagi seluruh masyarakat.

I.2 Rumusan Masalah

Pengemudi ojek *online* adalah sebuah pekerjaan yang memikul tanggung jawab tinggi atas keselamatan bagi penumpang maupun pengemudi itu sendiri. Menurut pengamatan secara langsung, diketahui bahwa Komunitas Baung Sepat 77 memiliki anggota yang masih aktif dan pekerjaannya tersebut cukup berisiko mengalami kecelakaan lalu lintas jika tidak berkendara dengan aman. Sehingga para pengemudi pada komunitas tersebut harus memegang perilaku keselamatan berkendara (*safety riding*) yang baik dan mumpuni guna mencegah timbulnya risiko kecelakaan akibat kerja. Terdapat banyak faktor yang dapat memengaruhi perilaku keselamatan berkendara pengemudi ojek *online* di Komunitas Baung Sepat 77. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilaksanakan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang dapat memengaruhi perilaku keselamatan berkendara (*safety riding*) pada pengemudi ojek *online* yang tergabung dalam Komunitas Baung Sepat 77 Tahun 2022.

I.3 Tujuan

I.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini ialah untuk menganalisis apa saja faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keselamatan berkendara (*safety riding*) pada pengemudi ojek *online* yang tergabung dalam Komunitas Baung Sepat 77.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran faktor usia, pengetahuan, sikap, persepsi, durasi kerja, peran rekan kerja dan perilaku keselamatan berkendara (*safety riding*) pada pengemudi ojek *online* di Komunitas Baung Sepat 77.
- b. Mengetahui hubungan faktor usia terhadap perilaku keselamatan berkendara (*safety riding*) pengemudi ojek *online* di Komunitas Baung Sepat 77.
- c. Mengetahui hubungan faktor pengetahuan terhadap perilaku keselamatan berkendara (*safety riding*) pengemudi ojek *online* di Komunitas Baung Sepat 77.
- d. Mengetahui hubungan faktor sikap terhadap perilaku keselamatan berkendara (*safety riding*) pengemudi ojek *online* di Komunitas Baung Sepat 77.
- e. Mengetahui hubungan faktor persepsi terhadap perilaku keselamatan berkendara (*safety riding*) pengemudi ojek *online* di Komunitas Baung Sepat 77.
- f. Mengetahui hubungan faktor durasi kerja terhadap perilaku keselamatan berkendara (*safety riding*) pengemudi ojek *online* di Komunitas Baung Sepat 77.
- g. Mengetahui hubungan faktor peran rekan kerja terhadap perilaku keselamatan berkendara (*safety riding*) pengemudi ojek *online* di Komunitas Baung Sepat 77.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Memberikan manfaat bagi pengemudi ojek selaku responden mengenai bagaimana cara berkendara dengan baik serta aman yang pada akhirnya dapat meminimalisir risiko kejadian kecelakaan lalu lintas.

1.4.2 Manfaat Akademis

a. Bagi Mahasiswa/Pembaca

Menjadi ladang ilmu pengetahuan atau wawasan bagi pembaca khususnya mahasiswa dan mahasiswi program studi kesehatan masyarakat terkait faktor apa saja yang memengaruhi perilaku keselamatan berkendara (*safety riding*).

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi dalam melaksanakan penelitian yang sejenis sehingga dapat meneliti lebih lanjut terkait analisis faktor perilaku keselamatan berkendara (*safety riding*).

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis apa saja faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keselamatan berkendara (*safety riding*) pengemudi ojek *online* yang tergabung dalam Komunitas Baung Sepat 77. Penelitian ini dijalankan pada bulan Maret–Juni 2022. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif beserta desain potong lintang (*cross sectional*). Sampel penelitian ialah pengemudi ojek *online* di Komunitas Baung Sepat 77 yang diambil memakai teknik *total sampling*. Sumber data penelitian ialah data primer antara lain kuesioner dan lewat wawancara kepada responden secara langsung, serta data sekunder yang berisi gambaran umum lokasi penelitian dan literatur pendukung lainnya. Data yang sudah dikumpulkan melalui proses analisis univariat dan analisis bivariat memakai uji statistik *chi square*.